BAB I
PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan Agam Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Salah satu mata pelajaran kunci dalam pendidikan karakter ini adalah Aqidah Akhlak, yang tidak hanya mengajarkan aspek keimanan, tetapi juga membiasakan siswa dengan nilai-nilai moral yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.[1] Namun dalam praktiknya sering kali ditemui pendekatan yang bersifat tekstual dan satu arah, dimana keterlibatan aktif siswa sangat minim. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada pemahaman mereka serta mengurangi proses internalisasi nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam perilaku sehari-hari peserta didik.[2]

Mata pelajaran aqidah akhlak berfungsi sebagai pondasi dalam membangun karakter positif siswa, namun banyak metode pengajaran yang digunakan masih kurang efektif. Pendekatan yang cenderung konvensional ini menghambat partisipasi siswa, sehingga dapat mengurangi kesempatan mereka untuk mendalami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.[3] Akibatnya, pemahaman siswa menjadi lemah, dan nilai-nilai moral yang seharusnya diinternalisasi tidak terwujud dalam perilaku mereka. Oleh karena

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

[1] I Y Sholekha, "Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA Matholi'ul Huda Pucakwangi Pati," *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa UNISSULA (KIMU) 4*, 2021, 606–16, http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/12316.
[2] Officialstitmi, "Pendidikan Agama Islam," 2023, https://stitmakrifatulilmi.ac.id/2021/02/06/pengertian-pendidikan-agama-islam/.
[3] F E Subekti, "Implementasi Problem Based Learning Berbantuan," *Aplikasi Web Pada* 5, no. 4 (2022): 959–970, https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i4.959-970.

itu diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa dapat lebih aktif terlibat dan menginternalisasi ajaran aqidah dan akhlak dengan lebih baik.[4]

Sejalan dengan tuntutan pandidikan abad ke-21, metode pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian informasi saja sudah tidak lagi memadai.[5] Peserta didik saat ini dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, *problem based learning* (PBL) muncul sebagai salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang dinilai mampu menjawab tantangan tersebut. PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran melalui pemberian masalahkontekstual yang harus dianalisis dan diselesaikan secara mandiri maupun kolaboratif.[6]

Beberapa penelian menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai aspek. Termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model ini terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran mereka.[7] Pembelajaran aqidah akhlak, PBL memiliki potensi besar untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman melalui

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

[4] Yhasinta Agustyarini, Nurul Azizah Ria Kusrini, and Rachmania Widya Ningrum, "Implementasi Program Student Led Conference (SLC) Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Guru Dan Orang Tua,"
[5] Agung Setiawan, "Problem Based Learning (PBL) Model For The 21st Century Generation," *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 4, no. 6 (2021): 290–96, https://jurnal.uns.ac.id/shes.
[6] Nisaul Barokati Selirowangi, Nur Aisyah, and Lailatur Rohmah, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS).
[7] Mus Muyadi Uswatun Hasanah, "Pemanfaatan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa" 1, no. 2 (2025): 53–62.

permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan menerapkan PBL, siswa dapat lebih mudah mengaitkan ajaran agama dengan situasi yang mereka hadapi, sehingga dapat meningkatkan relevansi dan kedalaman pemahaman mereka terhadap nilai-nilai aqidah dan akhlak.[8]

Sistem evaluasi pembelajaran masa kini mengalami transformasi yang signifikan. Salah satu bentuk evaluasi alternatif yang mulai diterapkan adalah *student led conference* (SLC), yaitu forum dimana siswa mempresentasikan capaian belajarnya kepada orang tua dan guru secara reflektif. Dalam SLC, siswa perberan sebagai tokoh utama dalam proses pelaporan hasil belajar, bukan hanya sebagai penerimaan nilai.[9] Model evaluasi ini mendorong berkembangnya rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, serta keterampilan berkomunikasi pada diri siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan dan merefleksikan proses belajar mereka, SLC tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari, tetapi juga memperkuat relasi antara siswa, orang tua, dan guru.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Pelaksanaa SLC di beberapa lembaga pendidikan, termasuk di MTs Progresif Al Musthofa Mojokerto, belum sepenuhnya optimal. Banyak siswa yang kesulitan menyampaikan proses dan hasil belajar mereka secara sistematis, refleksi, dan bermakna. Salah satu penyebab utama dari masalah ini

[8] Muliana, M., Fonna, and H. & Nufus, "Pengaruh Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Keterampilan Abad 21,"
[9] Agustyarini, Ria Kusrini, and Ningrum, "Implementasi Program Student Led Conference (SLC) Dalam Pembelajaran Kolaboratif Siswa Guru Dan Orang Tua."

adalah kurangnya pengalaman siswa dalam keterlibatan aktif selama proses pembelajaran.[10]

Dalam konteks pembelajaran aqidah akhlak, penting untuk mencari solusi yang tidak hanya berfokus ada penyampaian materi, tetapi juga membangun keterampilan refleksi diri dan komunikasi. Kedua aspek yang merupakan persyaratan ini merupakan keberhasilan dalam SLC. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran, siswa dapat lebih terlibat dan memahami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran aqidah akhlak akan mempersiapkan siswa untuk berperan aktif dalam SLC, sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan pemahaman dan pengalaman mereka terkait nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari.[11]

Implementasi *problem based learning* dalam pembelajaran aqidah akhlak dinilai sangat relevan untuk menjawab kebutuhan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Melalui PBL, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan menyusun solusi atas permasalahan yang dikaitkan dengan nilai-nilai aqidah dan akhlak.[12] Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep-kosep aqidah secara teritis, tetapi juga mengaitkannya dengan situasi nyata yang

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

[10] Yasporbi, "Menggali Potensi Penuh Melalui Students Led Conference (SLC) Di Dunia Pendidikan," 2025, https://www.yasporbi.sch.id/2024/06/18/menggali-potensi-penuh-melalui-students-led-conference-slc-di-dunia-pendidikan-2/.
[11] Titin Faridatun Nisa, Erisa Sekar Nandatami, and Muhammad Busyro Karim, "Student Led Conference (SLC): Strategi Efektif Mengembangkan Kemampuan Bercerita Anak,"
[12] Alifia Oktahariana et al., "DIGITAL LITERACY IN PROBLEM-BASED LEARNING FOR ISLAMIC Kiai Haji Achmad Siddiq Jember , Indonesia," 2024, 222–35.

mereka hadapi. Hal ini memfasilitasi mereka untuk berpikir dan bertindak refleksi dalam pembelajaran. Dengan terbiasanya siswa daam berpikir kritis dan refleksi, kualitas rapot SLC mereka pun meningkat secara signifikan baik dari sisi isi, penyampaian, maupun makna yang disampaikan. Dengan demikian, siswa akan lebih mampu mengartikulasikan pemahaman mereka tentang aqidah dalam konteks kehidupan sehari-hari, menjadikan nilai-nilai tersebut lebih relevan dan aplikatif.[13]

MTs Progresif Al Musthofa Mojokerto sebagai lokasi penelitian merupakan madrasah yang mengembangkan pendekatan pembelajaran aktif dan berorientasi pada penguatan karakter. Hal ini memberikan peluang besar untuk mengintegrasikan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran aqidah akhlak. Dengan pendekatan ini, siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses belajar, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka mengenai nilai-nilai keislaman, serta mengevaluasi dampak PBL terhadap peningkatan kualitas rapot SLC siswa. Mengingat bahwa belum banyak penelitian yang mengkaji secara langsung hubungan antara PBL dan peningkatan performa siswa dalam SLC, khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis perlu mengkaji secara lebih mendalam mengenai metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang relevan adalah *problem based learning*, sebuah model

[13] Marianto Sarassang and Budi Wibawanta, "Evaluasi Program Student-Led Conference (SLC) Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Siswa," *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2023): 221–34, https://doi.org/10.30605/jsgp.6.3.2023.2815.

pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata. Penerapan model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas rapot *student led conference (SLC)* dalam pebelajaran aqidah akhlak. Oleh karena itu, kajian ini akan dituangkan dalam penelitian ini dengan judul **"IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN RAPOT *STUDENT LED CONFERENCE (SLC)* DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs PROGRESIF AL MUSTHOFA MOJOKERTO."**

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini difokuskan pada :

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Progresif Al Musthofa Mojokerto?
2. Bagimana implikasi penerapan PBL terhadap peningkatan kualitas rapor *Student Led Conference* (SLC)?

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis implementasi model *problem based learning* (PBL) dilakukan dalam pembelajaran aqidah akhlak

2. Menganalisis implikasi model *problem based learning* (PBL) dapat meningkatkan kualitas rapor *Student Led Conference* (SLC)

D. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang strategi pembelajaran yang relevan untuk mata pelajaran aqidah akhlak. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai efektivitas model *problem based learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan refleksi siswa melalui *Student Led Conference* (SLC)

2. Manfaat praktis

   a. Bagi guru

      Memberikan wawasan dan alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan belajar, pemahaman nilai-nilai aqidah akhlak, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil belajarnya melalui SLC secara lebih bermakna.

   b. Bagi siswa

      Mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran, serta terampil dalam merefleksikan dan mengkomunikasikan capaian belajar melalui forum SLC.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam pengembangan model pembelajaran inovatif yang mendukung pencapaian tujuan kurikuum dan peningkatan kualitas pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

d. Bagi peneliti lain

Menjadi referensi dan dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi *problem based learning* atau pengembangan evaluasi pembelajaran berbasis *studen led conference*, baik dalam konteks mata pelajaran aqidah akhlak maupun mata pelajaran lainnya.

E. PENELITIAN TERDAHULU DAN ORISINALITAS PENELITIAN

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah ada sejumlah studi terdahulu yang membahas penerapan metode pembelajaran dalam pembelajaran aqidah akhlak, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Namun setiap penelitian memiliki fokus, pendekatan, dan lokasi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada penerapan *problem based learning* untuk meningkatkan rapot *student led conference* dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Penelitian pertama oleh Miftahul Jannah tahun 2024 dengan judul "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTsN 1 Aceh Besar." Penelitian ini mencakup penerapan model pembelajaran PBL dalam mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penerapan model PBL secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai aqidah akhlak. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan dan memecahkan persoalan keagamaan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.[14]

Penelitian kedua oleh Uswatun Hasanah dan Mus Muyadi tahun 2025 dengan judul "Pemanfaatan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Siswa." Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada *pra siklus,* nilai rata-rata siswa hanya 65,37 dengan ketuntasan belajar hanya 22,22%. Setelah tiga siklus penerapan PBL, nilai rata-rata naik menjadi 81,48 dan ketuntasan mencapai 92,59%. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode PBL pada pembelajaran aqidah akhlak secara signifikan meningkatkan prestasi akademik siswa, baik dari segi nilai rata-rata maupun presentase ketuntasan belajar.[15]

Penelitian ketiga oleh Faizal Benni pada tahun 2023 dengan judul "Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *Problem Based Learning."* Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua aspek karakter yang awalnya berada dalam kategori rendah *(pra siklus I),* meningkat ke kategori sedang pada *post test* siklus I, dan menempati

UNIVERSITAS KH ABDUL CHALIM

[14] Miftahul Jannah, *Model Pembelajaran Problem Based Learning, Journal of Chemical Information and Modeling,* vol. 53, 1981.
[15] Uswatun Hasanah, "Pemanfaatan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Siswa."

kategori sangat baik pada *post test* siklus II. Artinya, penerapan PBL terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas karakter siswa secara signifikan dalam pembelajaran aqidah akhlak.[16]

Penelitian keempat oleh Ratu Intan Maulida pada tahun 2023 dengan judul "Tanggapan siswa terhadap penggunaan model Problem Based Learning (PBL) hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Aqidah Akhlak : Penelitian terhadap siswa kelas VII MTs Al-Misbah Kota Bandung." Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan siswa terhadap model PBL berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,73. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara tanggapan terhadap PBL dan motivasi belajar, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,734 dan kontribusi pengaruh sebesar 53,1%. Hal ini menujukkan bahwa semakin positif tanggapan siswa terhadap PBL, semakin tinggi pula motivasi mereka dalam belajar aqidah akhlak.[17]

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Penelitian kelima oleh Ahmad Fauzi pada tahun 2022 dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTs Jamiyatul Washliyah Pulau Petak." Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga tahapan *pra-siklus*, siklus I, dan siklus II. Pada *pra-siklus*, hanya 13 dari 22 siswa yang aktif memenuhi kegiatan pembelajaran, setelah penerapan PBL pada siklus I meningkat menjadi 15

[16] Faizal Benni, "Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Model Problem Based Learning (PBL)," 2023.
[17] Ratu Intan Maulida, "Tanggapan Siswa Terhadap Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak : Penelitian Terhadap Siswa Kelas VII MTs Al-Misbah Kota Bandung," 2023.

siswa, dan di siklus II menjadi 19 siswa yang menunjukkan keaktifan penuh. Dengan demikian, PBL terbukti meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan, baik dari sisi keaktifan fisik maupun pemahaman materi selama proses pembelajaran Akidah Akhlak.[18]

Penelitian keenam oleh Salmiah pada tahun 2023 dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Syamsul Huda." Dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus—pra-siklus, siklus I, dan siklus II—peneliti menggunakan instrumen tes hasil belajar, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuannya menunjukkan peningkatan signifikan: persentase siswa yang mencapai KKM meningkat dari 66,5 % pada pra-siklus, menjadi 76 % pada siklus I, dan mencapai 86,8 % pada siklus II. Ini menggambarkan bahwa penerapan strategi PBL memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan prestasi belajar siswa Aqidah Akhlak.[19]

UNIVERSITAS
ABDUL CHALIM

Penelitian ke tujuh oleh Imamah Zahrok, dkk pada tahun 2023 dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Attaroqqie Putri Malang." Hasil studi menunjukkan bahwa meskipun sebagian siswi menunjukkan antusiasme dan fokus tinggi terhadap pembelajaran, terdapat hambatan seperti kurangnya kemampuan berpikir kritis

[18] Ahmad Fauzi, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX Di MTs Jamiyatul Washliyah Pulau Petak," 2022.
[19] Salmiah, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Syamsul Huda," 2023.

dan rendahnya rasa percaya diri. Implementasi PBL oleh guru tetap sesuai dengan esensi teori meskipun terjadi modifikasi dalam langkah-langkahnya. Faktor pendukung keberhasilan termasuk keprofesionalan guru, motivasi tinggi siswi, dan sarana yang memadai, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan kosakata dan ketidakpercayaan diri siswi. Hal ini menegaskan bahwa PBL memberikan dampak positif pada keaktifan belajar, meskipun perlu strategi penguatan bagi aspek kritis dan percaya diri siswa.[20]

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Miftahul Jannah (2024)	Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VII MTsN 1 Aceh Besar	PBL dalam mata pelajaran aqidah akhlak, menggunakan pendekatan PTK.	Fokus pada aktivitas oembelajaran dan nilai, bukan aspek refleksi pada rapot SCL.	Penelitian ini fokus pada peningkatan hasil belajar akhlak terpuji dengan PBL di MTsN 1 Aceh Besar dan menunjukkan peningkatan signifikan, sehingga jadi rujukan efektivitas PBL di Aqidah Akhlak.
2.	Uswatun Hasanah dan Mus Mulyadi (2025)	Pemanfaatan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak	PBL diterapkan pada siswa MTs dalam pembelajaran aqidah akhlak	Hanya fokus pada aspek kognitif, bukan evaluasi melalui rapot SLC	Fokus pada peningkatan prestasi belajar Aqidah Akhlak dengan PBL

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

[20] dan Qurroti A'âyun Imamah Zahroh, Imam Syafi'i, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Attaroqqie Putri Malang," 2023.

		Siswa			di MTs Ash-Shiddiqin, menunjukkan peningkatan signifikan nilai siswa, dan belum banyak dikaji di lokasi tersebut.
3.	Faizal Benni (2023)	Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui *Problem Based Learning*	Sama-sama menerapkan PBL di kelas aqidah akhlak dengan desain PTK	Fokus utama pada karakter moral, bukan aspek presentasi atau rapot SLC	Fokus pada peningkatan karakter siswa lewat PBL di MTs Wahdah Islamiyah Bone Bolango, dengan hasil karakter meningkat signifikan dan jarang dikaji di studi sebelumnya.
4.	Ratu Intan Maulida (2023)	Tanggapan siswa terhadap penggunaan model Problem Based Learning (PBL) hubungannya dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran Aqidah Akhlak : Penelitian terhadap siswa kelas VII MTs Al-Misbah Kota Bandung	Menerapkan PBL dalam konteks aqidah akhlak	Fokus pada motivasi belajar, bukan dampak terhadap rapot SLC	Hubungan PBL dan motivasi belajar Aqidah Akhlak di MTs Al-Misbah. Hasilnya menunjukkan korelasi kuat dengan kontribusi PBL sebesar 53,1% terhadap motivasi siswa.
5.	Ahmad Fauzi	Penerapan Model Problem	Jenis penelitian	Fokus pada aktivitas,	Menekankan peningkatan

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

	(2022)	Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IX di MTs Jamiyatul Washliyah Pulau Petak	PTK, dan PBL dalam pembelajaran aqidah akhlak	tanpa membahas hasil belajar tertulis atau rapot SLC	hasil belajar Aqidah Akhlak melalui PBL di MTs Jamiyatul Washliyah Pulau Petak. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan nilai siswa dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.
6.	Salmiah (2023)	Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII MTs Syamsul Huda	PTK berbasis PBL yang doterapkan dalam mata pelajaran aqidah akhlak	Fokus hanya pada hasil akademik, tanpa evaluasi presentasi atau refleksi diri siswa	Fokus pada peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penerapan PBL di MTs Syamsul Huda. Hasilnya menunjukkan siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak
7.	Imamah Zahroh, dkk (2023)	Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata	PBL diterapkan pada pembelajaran aqidah akhlak dan menekankan aktivitas berpikir kritis	Menggunakan pendekatan kuantitatif dan tidak mengevaluasi melalui rapot SLC	Menerapkan model PBL untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Aqidah

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

		Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Attaroqqie Putri Malang			Akhlak di MTs Attaroqqie Putri Malang. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam cara siswa menganalisis dan memecahkan masalah keagamaan.

F. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan, maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah dalam penelitian

1. **Rapot *Student Led Conference* (SLC)**

   Istilah ini mengacu pada sistem pelaporan hasil belajar siswa yang dipresentasikan langsung oleh siswa kepada orang tua dan guru dalam bentuk konferensi. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menilai kemajuan belajarnya sendiri secara reflektif. Dalam penelitian ini, SLC digunakan sebagai indikator keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Peningkatan kualitas rapot SLC siswa menunjukkan adanya dampak positif dari proses pembelajaran yang interaktif, bermakna, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun kompetensi dirinya, baik secara akademik maupun moral.

2. **Aqidah akhlak**

UNIVERSITAS KH ABDUL CHALIM

Dalam penelitian ini, Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran dalam kurikulum madrasah yang mengajarkan dasar-dasar keimanan kepada Allah dan pembiasaan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya adalah membentuk karakter dan sikap spiritual yang kuat pada diri siswa. Dalam kurikulum MTs (Madrasah Tsanawiyah), mata pelajaran *Aqidah Akhlak* tidak hanya mengajarkan aspek keimanan secara teoritis, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan sikap sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam terhadap konsep *aqidah* menjadi penting dalam mendidik generasi yang beriman dan berakhlak mulia.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM